

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret berupa tertulis maupun tidak tertulis dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini 1997: 3-4). Menurut Sumardjo & Saini (1997 : 18-19) jenis karya sastra terbagi menjadi 2 yaitu Karya Sastra Non-Imaginatif dan Karya Sastra Imaginatif. Karya sastra Non-Imaginatif terdiri dari Esai, Kritik, Biografi, Otobiografi, Sejarah, Memoar, Catatan Harian dan Surat-surat. Sedangkan Karya sastra Imaginatif hanya terdiri dari Prosa dan Puisi.

Puisi dikategorikan sebagai karya sastra imaginatif karena merupakan media penyampaian imajinasi dari penulisnya, Puisi menggunakan diksi atau pemilihan kata dan gaya bahasa sebagai media untuk menyampaikan imajinasi, cerita, atau gagasan dari penulisnya. Contohnya penggalan puisi karya A. Mustofa Bisri berikut yang terdapat diksi dan gaya bahasa tertentu.

Aku masih sangat hafal nyanyian itu. Aku merindukan rasa haru dan iba. Di tengah kobaran kebencian dan dendam, serta maraknya rasa dan tega.

Terdapat gaya bahasa metafora yang dapat ditemukan pada bagian “Di tengah kobaran kebencian dan dendam” gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat, hal ini mengacu pada makna konotatif atau tidak sebenarnya, karena kata kobaran dalam KBBI berarti memijar atau letusan dan biasanya digunakan berhubungan dengan benda yaitu api dan menyatakan kondisi bahwa api tersebut menyala sangat besar, sedangkan kata kobaran dalam penggalan puisi tersebut dapat diartikan bahwa rasa kebencian dan dendam yang seolah-olah seperti api yang menyala sangat besar, kata kobaran disini digunakan untuk menggambarkan perasaan yang sangat besar dan dalam konteks kalimat ini yaitu perasaan benci dan dendam.

Berkaitan dengan puisi, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa lirik lagu adalah sebuah puisi yang dinyanyikan dengan diiringi sebuah melodi lagu. Karena lirik lagu juga memenuhi kriteria dasar pada puisi yaitu bersifat imajinatif atau merupakan media yang digunakan oleh penulisnya sebagai penyampaian imajinasinya, serta adanya pemilihan kata dan gaya bahasa tertentu yang digunakan. Lirik lagu adalah suatu bentuk ekspresi yang berisi curahan perasaan pribadi diwujudkan dalam bunyi dan susunan kata yang dinyanyikan (KBBI,2007:678). Diperkuat oleh Muliono (Ed) (2007:678) yang menyatakan bahwa lirik lagu mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan isi hati pribadi, (2) susunan dalam sebuah nyanyian. Noor (2004:24) juga menegaskan bahwa lirik adalah ungkapan perasaan pengarang. Melalui lirik lagu, manusia dapat mengekspresikan perasaan, aspirasi, dan harapan serta berbagai macam pesan lainnya kepada orang lain.

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal, baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Di dalam lirik lagu biasanya banyak ditemukan pesan dan makna yang disampaikan baik itu secara langsung maupun melalui kata-kata kiasan atau perumpamaan yang disebut sebagai gaya bahasa. Diksi atau pemilihan kata, dan gaya bahasa banyak ditemukan terdapat dalam lirik lagu. Diksi adalah pemilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan sehingga menimbulkan efek tertentu (KBBI, 2007:264). Dalam bahasa Jepang lirik lagu berarti 抒情詩 (*jojoushi*) atau sajak untuk nyanyian (国語辞典: 1844). Sedangkan diksi atau 語法 (*gohou*) dalam kamus 国語辞典 (*kokugo jiten*) adalah 言葉の規則 (*kotoba no kisoku*) 文法 (*bunpou*), 言葉の使い方 (*kotoba no tsukaikata*) yang artinya ketentuan, tatabahasa, dan penggunaan kata. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010:113). Dalam bahasa Jepang gaya bahasa disebut 比喩 (*hiyu*).

Pada dasarnya untuk menjadi pengarang lagu atau penulis puisi yang baik adalah dibutuhkannya imajinasi, jiwa seni atau jiwa sastra serta pengetahuan tentang kosakata yang luas. Sehingga pengarang lagu atau penulis puisi tersebut dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas dilihat dari pemilihan kata maupun gaya bahasanya. Oleh karena itu penulis mencari beberapa musisi Jepang yang

dalam karyanya menggunakan pemilihan kata dan gaya bahasa yang baik, salah satunya adalah Touyama Mirei.

どうしてどうして 消えてしまったの？

一人じゃまだ何も できないよ

Kenapa kenapa kau menghilang?

*Aku tidak dapat melakukan apapun
sendirian*

Dalam penggalan lirik lagu “Missing You” oleh Touyama Mirei tersebut terdapat gaya bahasa eufemisme yaitu pada “kenapa kenapa kau menghilang?”. Dalam hal ini diksi atau pemilihan kata yang digunakan adalah bersifat konotatif atau bermakna tidak sebenarnya, hal ini menyatakan bahwa adanya kata kiasan yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Kata “menghilang” dalam KBBI dapat diartikan sebagai “menjadi tidak kelihatan lagi” contohnya “Pesawat itu menghilang di balik awan”. Dalam konteks lirik lagu ini kata “menghilang” menyatakan bahwa ada sosok seseorang yang “tidak kelihatan lagi” atau lebih tepatnya tidak dapat ditemui lagi oleh karakter dalam lagu tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang kata 消える mempunyai arti sebagai berikut 1.”明るい（燃えている）状態じょうがなくなる” yang berarti kondisi saat cahaya yang tiba-tiba hilang atau padam, 2.”とけてなくなる” yang berarti sesuatu terselesaikan, meleleh atau dihapus, 3.”形が見えなくなる” yang berarti bentuk wujud yang menghilang atau tidak terlihat lagi, 4.”音や声が聞こえなくなる” yang berarti suara dan bunyinya menghilang atau tidak dapat didengar lagi, 5.”感じたこと・痛み・においが”なくなる” yang berarti sebuah perasaan, rasa sakit atau bau yang menghilang atau tidak dapat dirasakan lagi, 6.”「うわさなどが」絶える” yang berarti rumor atau kabarnya menghilang, 7.”「今までついていた」電灯・テレビ・ガスなどがとまる” yang berarti berhentinya cahaya lampu, televisi, gas, dll yang selama ini menyala, 8.” [俗語] いなくなる” yang berarti seseorang sudah tidak ada atau meninggal.

Pada poin ke 8, dijelaskan bahwa salah satu makna yang dimiliki oleh kata 消える adalah “Seseorang sudah tidak ada atau meninggal” hal ini menggambarkan makna lirik pada contoh penggalan lirik tersebut, dimana kata 消える digunakan atau ditujukan kepada manusia, yang kemudian menunjukkan

bahwa konteks kehilangan yang dimaksud dalam lirik lagu tersebut adalah meninggal dunia. Kata 消える merupakan bentuk gaya bahasa eufemisme yaitu untuk memperhalus makna meninggal tersebut. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, seringkali orang menggunakan kiasan untuk mengganti kata “meninggal” dengan kata yang lebih halus seperti contoh kalimat berikut, “Bapaknya sudah tidak ada ditengah-tengah mereka”(Tarigan, 2009: 126), kata “mati” atau “meninggal” di kalimat tersebut digantikan dengan kata “tidak ada” sebagai kata yang lebih halus. Oleh karena itu kata “menghilang” disini diartikan sebagai kiasan atau pengganti dari makna yang sebenarnya yaitu “meninggal”.

Touyama Mirei adalah seorang penyanyi dan pengarang lagu yang masih berusia 15 tahun saat melakukan debutnya, namun sudah meraih popularitas sejak usianya 13 tahun melalui fanbase internasionalnya, bahkan sudah tampil di beberapa acara-acara besar seperti salah satunya Japan Day Concert di Central Park kota New York dihadapan 40.000 penonton dan bahkan meraih peringkat pertama atas predikat Penyanyi Pendatang Baru Terbaik di Apollo tidak hanya sekali namun dua kali berturut-turut. Touyama Mirei dikenal karena suaranya yang ekspresif, dance yang energik dan kepribadiannya yang ceria. Touyama Mirei sudah menghasilkan 3 album yang berjudul “*Memories*” yang rilis pada 2014.10.01, “*My Way*” yang rilis pada 2016.07.27, dan “*Answer*” yang baru saja rilis pada 2018.08.29, serta 1 mini-album yang berjudul “*Negai E.P.*” yang dirilis pada 2017.06.26.

Sejauh pengamatan yang dilakukan terhadap karya-karya Touyama Mirei, selain melodi-melodinya yang indah dan mudah didengar, dapat diasumsikan bahwa karya-karya Touyama Mirei menggunakan pemilihan kata dan gaya bahasa yang terbilang variatif serta mudah dicerna, sehingga melalui pemilihan kata dan gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu yang diciptakannya tersebut, makna dan imajinasi yang ingin disampaikan oleh Touyama Mirei dapat tersampaikan seutuhnya. Namun demikian masih ada juga kata-kata yg tidak mudah untuk dipahami makna dan maksudnya yang apabila ditelusuri lebih lanjut, beberapa bagian dari kata-kata dalam lirik lagu tersebut mengandung sebuah makna kiasan tertentu. Berdasarkan hal-hal tersebut penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu yang terdapat pada 2 album dan 1 mini-album karya Touyama Mirei.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan diksi yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya Touyama Mirei?
2. Bagaimana penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya Touyama Mirei?
3. Bagaimana makna diksi yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu album karya Touyama Mirei?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan diksi yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya Touyama Mirei.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya Touyama Mirei.
3. Untuk mendeskripsikan makna diksi yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu album karya Touyama Mirei.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum terkait dengan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat dalam bidang linguistik khususnya Stilistika. Selain itu diharapkan dapat memberi pengetahuan baru yang berhubungan dengan lirik lagu bahasa jepang terkait dengan diksi dan gaya bahasa agar dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pembelajar bahasa jepang lainnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar pokok penelitian ini tidak meluas maka dibuat batasan masalah, kajian pustaka dilakukan berdasarkan ilmu stilistika, sumber data penelitian diperoleh melalui album Touyama Mirei, data penelitian berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa, fokus penelitian merupakan diksi dan gaya bahasa.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu teori stilistika, diksi dan jenis-jenisnya, dan teori mengenai gaya bahasa.

BAB III METODE PENELITIAN, Dalam bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, objek data, metode pengumpulan data, teknik analisis data (beserta kartu data), dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV ANALISIS, Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu gaya bahasa dan diksi apa saja yang terdapat dalam beberapa lagu penyanyi Touyama Mirei.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, Pada bab ini penulis diberikan simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.